

PENGARUH *LOAN TO DEPOSIT RATIO* (LDR) DAN *LIQUID ASSET TO TOTAL ASSET* (LTA) TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) PADA PT. BANK CAPITAL INDONESIA TBK

THE EFFECT OF LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR) AND LIQUID ASSET TO TOTAL ASSET (LTA) ON RETURN ON ASSET (ROA) AT PT. BANK CAPITAL INDONESIA TBK

Nadiah Aulia Putri¹, Nurul Huda², Hanifah Muthiah³

¹⁻³*Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima*

e-mail nadiahauliaputri.stiebima21@gmail.com, nurulhuda.stiebima@gmail.com,
hanifahmuthiah93@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Liquid Asset to Total Asset* (LTA) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT. Bank Capital Indonesia Tbk. ROA merupakan indikator penting dalam mengukur kinerja keuangan bank, sementara LDR dan LTA digunakan untuk menilai aspek likuiditas. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dari tahun 2012 hingga 2023. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA, sedangkan LTA tidak memiliki pengaruh signifikan. Namun, secara simultan LDR dan LTA berpengaruh signifikan terhadap ROA. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan likuiditas yang efektif, khususnya melalui optimalisasi penyaluran kredit, berperan penting dalam meningkatkan profitabilitas bank.

Kata Kunci: *Loan to Deposit Ratio; Liquid Asset to Total Asset; Return on Asset; Likuiditas; Profitabilitas*

Abstract

This study aims to analyze the influence of the Loan to Deposit Ratio (LDR) and Liquid Asset to Total Asset (LTA) on Return on Assets (ROA) at PT. Bank Capital Indonesia Tbk. ROA is an important indicator for measuring the financial performance of a bank, while LDR and LTA are used to assess liquidity aspects. This research uses secondary data in the form of annual financial statements from 2012 to 2023. The analytical method employed is multiple linear regression, accompanied by classical assumption tests and hypothesis testing. The results indicate that LDR has a significant positive effect on ROA, while LTA does not have a significant effect. However, simultaneously, LDR and LTA significantly influence ROA. These findings suggest that effective liquidity management, particularly through the optimization of credit distribution, plays a vital role in enhancing the bank's profitability.

Keywords: *Loan to Deposit Ratio; Liquid Asset to Total Asset; Return on Asset; Liquidity; Profitability*

PENDAHULUAN

Bank merupakan salah satu bentuk lembaga keuangan yang mempunyai peran paling besar dalam bidang perekonomian. Bank digunakan oleh perusahaan, badan-badan pemerintah dan swasta sebagai tempat untuk menyimpan dana-dananya. Selain sebagai tempat menyimpan dana, melalui kegiatan perkreditan dan berbagai jasa yang diberikan, bank melayani kebutuhan pembiayaan dan melancarkan mekanisme sistem pembayaran bagi semua sektor perekonomian (Susanto & Kholis, 2016). Krisis perbankan yang terjadi pada tahun 1997 membawa risiko likuiditas menjadi isi terpenting dalam agenda para praktisi dan otoritas perbankan. Risiko likuiditas timbul dari ketidakmampuan pihak bank untuk memenuhi kewajibannya atau untuk memenuhi kebutuhan segera, untuk itu sangat penting bagi manajemen agar mengelola likuiditasnya dengan optimal (Nugraheni & Alam, 2014).

Kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dana di bank dipengaruhi oleh informasi yang diperoleh mengenai tingkat kesehatan bank. Penilaian tingkat kesehatan bank ini akan menunjuk kepada kinerja bank, salah satunya adalah kinerja keuangan bank (Natalia, 2015). Pengukuran kinerja keuangan perbankan dapat dilakukan dengan berbagai cara, pada umumnya analisis rasio digunakan untuk mengetahui aspek-aspek mana saja yang berpengaruh terhadap posisi keuangan serta perkembangan bank tersebut. Salah satu indikator kinerja keuangan perbankan adalah *Return On Asset* (ROA).

Return On Asset (ROA) digunakan karena dapat mengukur efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan asetnya untuk memperoleh laba secara keseluruhan (Hidayati & Yuvia, 2015). *Return On Asset* (ROA) digunakan sebagai indikator pengukuran kinerja keuangan perbankan, karena semakin meningkat *Return On Asset* (ROA) maka kinerja keuangan semakin baik. Hal itu disebabkan karena tingkat pengembalian (*return*) yang diharapkan oleh perusahaan semakin besar pula (Pranata, 2015). Terdapat banyak rasio yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan, diantaranya adalah rasio likuiditas.

Likuiditas dari sudut aktiva menunjukkan kemampuan bank untuk mengubah aset menjadi bentuk tunai atau *cash*, sedangkan likuiditas dari sudut pasiva adalah kemampuan memenuhi kebutuhan dana bank dengan peningkatan portofolio liabilitas. Fungsi likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Selain itu, likuiditas digunakan untuk mengatasi kebutuhan dana yang mendesak dan memenuhi permintaan nasabah dalam pembiayaan. Likuiditas juga memberikan fleksibilitas untuk mendapatkan kesempatan investasi yang menguntungkan bagi bank (Sudarsono et al., 2018). Rasio keuangan yang digunakan untuk menghitung likuiditas, antara lain *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan *Liquid Asset To Total Asset* (LTA).

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2019). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan seberapa besar pinjaman yang diberikan didanai oleh pihak ketiga (Harahap, 2018). Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 15/7/PBI/2013 Batas aman bank yang rata-rata masih berada pada ketentuan Bank Indonesia yaitu 78-100 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa bank dianggap mampu menyalurkan kredit secara optimal dan efisien dimana ketika jumlah kredit yang disalurkan meningkat, maka pendapatan dari kredit tersebut akan naik dan sekaligus meningkatkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba (Prasetyo & Darmayanti, 2015).

Liquid Asset To Total Asset (LTA) merupakan ukuran risiko likuiditas yang mengukur seberapa besar aset likuid yang ada dalam total aset yang dimiliki oleh suatu bank. Rasio *Liquid Asset To Total Asset (LTA)* yang tinggi menunjukkan bahwa lebih banyak aset yang tersedia siap untuk dikonversi menjadi uang tunai, dan menunjukkan bahwa bank cukup likuid. Semakin banyak uang tunai yang menganggur di bank karena tidak digunakan untuk operasi, menyebabkan bank kehilangan profitabilitas, dan situasi ini berdampak pada tingkat profitabilitas yang rendah. Oleh karena itu, rasio ini berdampak negatif terhadap tingkat profitabilitas. *Liquid Asset To Total Asset (LTA)* mengukur seberapa besar aset likuid dalam total aset yang dimiliki bank (Raghdha & Rahmani, 2022).

PT. Bank Capital Indonesia, Tbk merupakan salah satu lembaga keuangan di Indonesia yang menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan. Sejak tahun 2007 PT. Bank Capital Indonesia, Tbk telah mencatatkan sahamnya di Pasar Modal, dan hingga saat ini Bank Capital telah memiliki 82 Jaringan Kantor Operasional yang tersebar di wilayah Jakarta, Tangerang, Bekasi, Bandung, Surabaya, Solo dan Kupang. Sejalan dengan visi Perusahaan yaitu “Menjadi Bank retail yang sehat dan terpercaya dengan tumbuh secara stabil, inklusif dan berkelanjutan”, Bank Capital akan terus mengembangkan produk dan layanannya dengan memanfaatkan teknologi serta melakukan investasi pada jaringan elektronik dan kantor cabang. Berikut rekapitulasi data keuangan PT. Bank Capital Indonesia, Tbk.

Tabel 1. Rekapitulasi data keuangan PT. Bank Capital Indonesia, Tbk
(data di sajikan dalam jutaan rupiah)

Tahun	Earning After Tax	Total Aset	Total Kredit	Dana Pihak	Liquid Asset
2019	15.886	18.959.622	9.588.615	16.107.029	7.620.889
2020	61.414	20.223.558	6.382.269	16.368.567	5.420.059
2021	34.785	22.325.883	2.305.357	18.713.805	10.548.064
2022	32.129	20.628.501	2.873.856	14.053.695	7.721.114
2023	101.767	19.259.187	7.022.083	12.518.423	5.831.503

Sumber: Data sekunder diolah 2025

Fenomena yang terjadi dapat dilihat dalam table 1 dimana *Earning After Tax* mengalami penurunan tajam dengan nilai terendah pada tahun 2019 karena disebabkan oleh menurunnya pendapatan bunga dan peningkatan beban operasional, lalu naik kembali pada tahun 2023.

Total aset mengalami penurunan ditahun 2022-2023 disebabkan oleh bank ingin menyeimbangkan dengan pertumbuhan kredit sehingga dilakukan pengendalian pertumbuhan dari DPK terus dilakukan.

Total kredit mengalami penurunan pada tahun 2020 dan tahun-tahun berikutnya yang diakibatkan oleh strategi bank untuk memperbaiki kualitas kredit yang ada yaitu dengan menghapus buku debitur-debitur yang sudah mulai menunjukkan penurunan performa berdasarkan 3 pilar, tetapi naik kembali pada tahun 2023.

Dana pihak ketiga mengalami penurunan pada tahun 2022-2023, penurunan ini sejalan dengan strategi manajemen dalam rangka menyeimbangkan dana pihak ketiga dengan pertumbuhan kredit yang diberikan.

Liquid asset mengalami penurunan ditahun 2022-2023 disebabkan oleh penurunan dana pihak ketiga, penurunan pendapatan bunga, serta kenaikan beban operasional.

Berdasarkan fenomena tersebut, mendasari peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan *Liquid Asset To Total Asset* (LTA) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada PT. Bank Capital Indonesia, Tbk.”

KAJIAN TEORI

Return On Asset

Rasio *Return On Asset* (ROA) sering kali digunakan baik peneliti maupun investor dalam menghitung kinerja profitabilitas bank. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang membandingkan antara laba bersih terhadap total aset, sehingga semakin tinggi rasio *Return On Asset* (ROA) ini menunjukkan semakin besar pula profit yang dihasilkan dari laba yang dimiliki oleh bank (Raghdha & Rahmani, 2022).

Return on Asset (ROA) adalah rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan terhadap setiap rupiah asetnya, Semakin tinggi *Return On Asset* (ROA), semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan karena adanya tingkat pengembalian yang semakin besar atas aset yang digunakan (Natalia, 2015). Rumus untuk menghitung *Return On Asset* adalah sebagai berikut berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: (Dewi & Srihandoko, 2018)

Tabel 2. Standar penilaian *Return On Asset* (ROA)

Kriteria	Keterangan
> 1,5%	Sangat Sehat
1,25% – 1,5%	Sehat
0,5% – 1,25%	Cukup Sehat
0% – 0,49%	Kurang Sehat
< 0%	Tidak Sehat

Sumber : Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011

Loan To Deposit Ratio

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan perbandingan antara volume kredit dengan volume deposit yang dimiliki oleh bank. Hal ini berarti menunjukkan tingkat likuiditas semakin kecil dan sebaliknya karena sumber dananya (*deposit*) yang dimiliki telah habis digunakan untuk membiayai *financing portfolio* kreditnya (Susanto & Kholis, 2016).

Loan To Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang membandingkan antara jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah dana masyarakat. LDR mencerminkan kapasitas bank untuk mengganti penarikan yang dilakukan oleh investor dengan mengandalkan pinjaman sebagai sumber likuiditas (Anam, 2018). Rumus untuk menghitung *loan to deposit ratio* adalah sebagai berikut berikut:

$$\text{Loan to deposit ratio} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber : (Susanto & Kholis, 2016)

Tabel 3. Standar penilaian *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Kriteria	peringkat
< 78%	Kurang sehat
78% – 92%	Sehat
92% – 100%	Waspada Tinggi
>100%	Risiko Likuiditas Tinggi

Sumber : OJK-POJK No.17/POJK.03/2014

Liquid Asset To Total Asset

Liquid Asset To Total Asset (LTA) merupakan salah satu ukuran risiko likuiditas. *Liquid Asset To Total Asset* digunakan untuk mengukur seberapa besar aset likuid yang ada dari total aset yang dimiliki pihak bank (Andriyani & Musdholifah, 2017).

Liquid Asset To Total Asset (LTA) merupakan ukuran rasio likuiditas yang membandingkan aset lancar (*current assets*) dengan total aset (*total assets*). Rasio ini berdampak pada profitabilitas, karena jika bank memiliki kas yang terlalu banyak menunjukkan bank tersebut dalam keadaan tidak efisien. Hal ini disebabkan banyaknya kas menganggur yang pada akhirnya berdampak pada tingkat profitabilitas yang rendah (Raghdha & Rahmani, 2022). Rumus untuk menghitung *liquid asset to total aset* sebagai berikut:

$$\text{Liquid Asset To Total Asset} = \frac{\text{Liquid Asset}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Sumber: (Raghdha & Rahmani, 2022)

Pengaruh Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return On Asset (ROA)

Loan to Deposit Ratio (LDR) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah diberikan kepada para debiturnya (Pranata, 2015). Besar kecilnya tingkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR) suatu bank akan mempengaruhi profitabilitas bank. Semakin besar jumlah dana yang disalurkan kepada nasabah dalam bentuk kredit maka jumlah dana yang menganggur akan berkurang dan pendapatan bunga yang diperoleh akan meningkat. Dengan meningkatnya pendapatan, berpengaruh terhadap profitabilitas bank tersebut karena bank mendapatkan keuntungan (laba) dari selisih antara bunga ke pihak ketiga dengan bunga ke penerima dana (Fanesha et al., 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh (Agustiningrum, 2016) yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. Rasio yang semakin tinggi mengindikasikan semakin banyak jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit.

Hal ini akan memberikan pendapatan bunga yang semakin besar yang akan meningkatkan profitabilitas (ROA).

Hasil penelitian lain mengungkapkan hal sebaliknya, yaitu (Andriyani & Musdholifah, 2017) mengatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada Bank Umum Persero di Indonesia Periode 2008-2015. Hal tersebut disebabkan oleh turunnya kualitas kredit yang diakibatkan kegagalan debitur dalam memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran kredit tepat waktu dan tepat jumlah sehingga dapat menimbulkan peningkatan kredit macet dan pendapatan bunga yang diperoleh juga akan berkurang yang dapat menurunkan kinerja keuangan. Seiring dengan peningkatan jumlah kredit yang diberikan kepada debitur diikuti juga dengan penurunan ROA. Hal ini dapat terjadi karena pihak bank kurang menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menilai calon nasabah.

H1: *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Capital Indonesia, Tbk.

Pengaruh *Liquid Asset To Total Asset* (LTA) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Liquid Asset To Total Asset (LTA) adalah salah satu ukuran risiko likuiditas. *Liquid Asset To Total Asset* (LTA) digunakan untuk mengukur seberapa besar aset likuid yang ada dari total aset yang dimiliki pihak bank. Rasio *Liquid Asset To Total Asset* (LTA) yang tinggi, menandakan semakin besar tersedianya jumlah aset yang siap dikonversikan menjadi kas dan menunjukkan likuiditas bank yang cukup baik. Akan tetapi semakin banyak kas yang menganggur di bank karena tidak digunakan untuk operasional mengakibatkan bank kehilangan kesempatan untuk mendapatkan laba dan kondisi tersebut pada akhirnya akan berdampak pada rendahnya tingkat profitabilitas (Nugraheni & Alam, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh (Widarti, 2022) menunjukkan bahwa *Liquid Asset To Total Asset* (LTA) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perbankan Syariah yang terdaftar di OJK tahun 2016-2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat aset likuid yang besar belum tentu menyebabkan bank mengalami *Idle Fund* (Dana Menganggur). Hal tersebut dapat terjadi karena aset likuid bank dalam bentuk kas lebih kecil dibandingkan aset likuid lain yang dialokasikan dalam bentuk kegiatan bisnis atau investasi dan dialokasikan pada aset yang menguntungkan, sehingga memungkinkan bank untuk mendapatkan keuntungan tanpa harus mengganggu tingkat aset likuid.

Hasil penelitian lain mengungkapkan hal sebaliknya, yaitu (Andriyani & Musdholifah, 2017) yang mengatakan bahwa *Liquid Asset To Total Asset* (LTA) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) pada Bank Umum Persero di Indonesia Periode 2008-2015. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa tingginya LTA tidak menjamin bahwa semakin rendah pula ROA sehingga LTA yang tinggi ataupun rendah tidak mempengaruhi ROA karena besar kecilnya kas yang harus dimiliki oleh sebuah perusahaan tergantung pada karakteristik perusahaan apakah kas tersebut digunakan untuk menjaga likuiditas, membayar utang, membayar bunga, dan lain sebagainya.

H2: *Liquid Asset To Total Asset* (LTA) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Capital Indonesia, Tbk.

Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan *Liquid Asset To Total Asset* (LTA) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Loan to Deposit Ratio (LDR) dan *Liquid Asset to Total Asset* (LTA) merupakan bagian dari pengukuran likuiditas perbankan. Kesehatan dan kestabilan perbankan salah satunya ditentukan oleh pengelolaan likuiditas yang baik. (Santoso et al., 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh (Raghdha & Rahmani, 2022) yang menyatakan bahwa *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan *Liquid Asset To Total Asset* (LTA) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2019-2021. Begitupun dengan hasil penelitian (Widarti, 2022) yang menyatakan ada pengaruh dan signifikan antara *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan *Liquid Asset To Total Asset* (LTA) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Perbankan Syariah yang Terdaftar di JII tahun 2016-2019.

H3: *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan *Liquid Asset To Total Asset* (LTA) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Capital Indonesia, Tbk.

METODOLOGI (Material dan Metode)

Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian ini termasuk penelitian asosiatif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui beberapa spekulasi mengenai terdapat atau tidaknya hubungan yang relevan antara dua atau lebih variabel penelitian (Sugiyono, 2018). Penelitian asosiatif ini di gunakan untuk mengetahui hubungan antara *Loan To Deposit Ratio* (LDR) (X_1) dan *Liquid Asset To Total Asset* (LTA) (X_2) terhadap *Return On Asset* (ROA) (Y).

Penelitian ini berlokasi di PT. Bank Capital Indonesia, Tbk yang beralamat di Jakarta Selatan, Menara Jamsostek (Kantor Pusat). Gedung Menara Jamsostek (Menara Utara), Lantai 1 & 6, Jl. Gatot Subroto No. 38, Jakarta Selatan 12710. Penelitian ini dilakukan melalui pengambilan data berupa laporan keuangan perusahaan yang telah tersedia di <https://www.bankcapital.co.id/id/laporan-tahunan>.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar tabel laporan keuangan PT. Bank Capital Indonesia, Tbk berupa neraca yang terdiri dari total kredit, total aset, *liquid asset*, dana pihak ketiga dan laba rugi berupa laba bersih setelah pajak selama 12 tahun terakhir mulai dari 2012 sampai 2023.

Sedangkan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kuantitas tertentu. Peneliti akan mempelajari populasi tersebut untuk kemudian menarik kesimpulan (Sugiyono, 2020). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada PT. Bank Capital Indonesia, Tbk selama 16 tahun (2007-2023).

Sampel adalah bagian dari populasi yang diteliti dan harus mewakili populasi tersebut (Sugiyono, 2020), dari populasi diatas maka yang dijadikan sampel yaitu laporan keuangan selama 12 tahun dari tahun 2012 sampai tahun 2023 yang terdiri dari neraca dan laba rugi.

Teknik sampling yang digunakan adalah *Non Probability Sampling* yaitu *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria-kriteria dalam penentuan sampel adalah (1) data terupdate, (2) laporan keuangan selama 12 tahun berturut-turut yaitu tahun 2012-2023 yang sudah diaudit, dan (3) data sampel 12 tahun sudah tersedia dan mewakili data populasi yang ada untuk kebutuhan penelitian.

Metode analisis data

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai di dalam sebuah model regresi linear *Ordinary Least Square* (OLS). Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan *Multiple Linear Regression* (MLR) sebagai alat untuk menganalisa pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Asumsi-asumsi tersebut diantaranya:

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan (Ghozali, 2018).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi (Ekananda, 2015). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi, maka digunakan dasar sebagai berikut (Ghozali, 2016):

Jika nilai VIF < 10 dan nilai Tolerance $\geq 0,1$, maka tidak terjadi multikolinearitas.

Jika nilai VIF > 10 dan nilai Tolerance $\leq 0,1$, maka terjadi multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah suatu gejala dimana residu dari suatu persamaan regresi berubah-ubah pada suatu rentang data tertentu (Ghozali, 2018).

Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya pada model regresi yang digunakan. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi (Santoso, 2019). Dasar pengambilan keputusan ada atau tidak adanya autokorelasi dapat ditentukan sebagai berikut (Ghozali, 2016):

1. Jika $DW < dL$ atau $DW > 4-dL$, maka hipotesis nol ditolak, artinya terdapat autokorelasi.
2. Jika $dU < DW < 4-dU$, maka hipotesis nol diterima, artinya tidak terdapat autokorelasi.
3. Jika $dL < DW < dU$ atau $4-dU < DW < 4-dL$, artinya tidak ada kesimpulan

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk memprediksi berubahnya nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikkan atau diturunkan nilainya (Sugiyono, 2020). Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menganalisis apakah terdapat dua hubungan sebab akibat antara variabel ataupun menganalisis berapa besar pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan *Liquid Asset To Total Asset* (LTA) terhadap *Return On Asset* (ROA). Adapun rumus yang digunakan yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

a = Konstanta

Y = Return On Asset

X_1 = *Loan To Deposit Ratio*

X_2 = *Liquid Asset To Total Asset*

e = *Error* atau Residu

Koefisien Korelasi Berganda

Koefisien korelasi berganda merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel independen secara bersama-sama atau lebih dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2016). Untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya hubungan, maka dapat digunakan pedoman seperti pada tabel berikut:

Tabel 4. Pedoma Tingkat Hubungan	
Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono, 2016)

Uji Determinasi

Koefisien determinasi ini bertujuan untuk melihat besar kecilnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas (Sugiyono, 2016).

Uji Hipotesis

Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang diukur dengan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) (X_1) dan *Liquid Asset To Total Asset* (LTA) (X_2) secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) (Y) (Mulyono, 2018). Uji statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial dalam menerangkan variabel dependen. Adapun menurut (Ghozali, 2018), kriteria pengambilan keputusan berdasarkan signifikansi sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pengambilan keputusan berdasarkan t tabel:

- Jika t tabel $> t$ hitung, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- Jika t tabel $< t$ hitung, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang diukur dengan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) (X_1) dan *Liquid Asset To Total Asset* (LTA) (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) (Y) (Mulyono, 2018). Adapun menurut (Ghozali, 2018), kriteria pengambilan keputusan berdasarkan signifikansi adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan f tabel:

- Jika f tabel $> f$ hitung, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- Jika f tabel $< f$ hitung, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan *Return On Asset* (ROA)

Tabel 5. Hasil Analisis Deskriptif *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Capital Indonesia, Tbk

Tahun	<i>Loan To Deposit Ratio</i>		<i>Return On Asset</i>	
	Nilai LDR (%)	Predikat	Nilai ROA (%)	Predikat
2012	58,88%	Kurang Sehat	0,84%	Cukup Sehat
2013	63,37%	Kurang Sehat	0,99%	Cukup Sehat
2014	58,31%	Kurang Sehat	0,81%	Cukup Sehat
2015	55,87%	Kurang Sehat	0,75%	Cukup Sehat
2016	55,22%	Kurang Sehat	0,66%	Cukup Sehat
2017	50,43%	Kurang Sehat	0,53%	Cukup Sehat
2018	51,70%	Kurang Sehat	0,59%	Cukup Sehat
2019	59,53%	Kurang Sehat	0,08%	Kurang Sehat
2020	38,99%	Kurang Sehat	0,30%	Kurang Sehat
2021	12,32%	Kurang Sehat	0,16%	Kurang Sehat
2022	20,45%	Kurang Sehat	0,16%	Kurang Sehat
2023	56,09%	Kurang Sehat	0,53%	Cukup Sehat

Sumber: Data sekunder diolah 2025

Dari hasil perhitungan yang disajikan pada tabel 5 diatas, diketahui bahwa *Loan To Deposit Ratio* (LDR) pada PT. Bank Capital Indonesia, Tbk selama 12 tahun terakhir yaitu dari tahun 2012 sampai dengan 2023 berada pada tingkat predikat yang kurang sehat karena nilai *Loan To Deposit Ratio* (LDR) kurang dari standar yaitu $< 78\%$. Sementara nilai *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Capital Indonesia, Tbk berada pada tingkat predikat kurang sehat pada tahun 2019 sampai tahun 2022 karena nilai *Return On Asset* (ROA) berada pada standar $0\% - 0,49\%$.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 6. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.20205984
Most Extreme Differences	Absolute	.212
	Positive	.145
	Negative	-.212
Test Statistic		.212
Asymp. Sig. (2-tailed)		.144 ^c

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data Sekunder diolah Spss v25 2025

Berdasarkan hasil uji kolmogorof-Smirnov di atas, terlihat nilai Asymp.Sig memiliki nilai > 0.05 . Hal ini menunjukkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi secara normal dan model regresi tersebut layak dipakai.

Uji Multikolinearitas

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

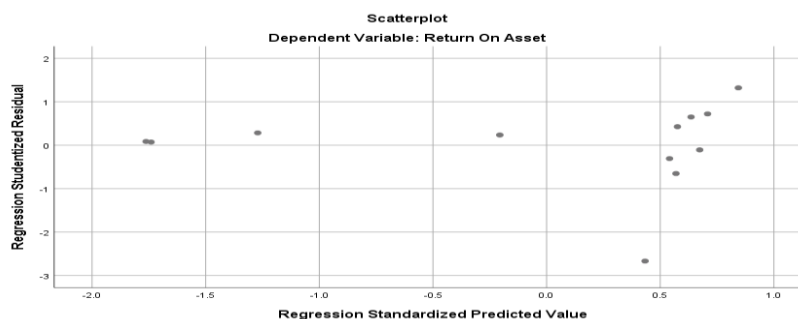
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.474	.385		-1.232	.249		
Loan To Deposit Ratio	.012	.004	.634	2.773	.022	.971	1.030
Liquid Asset To Total Asset	.010	.008	.283	1.239	.247	.971	1.030

a. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber : Data Sekunder diolah Spss v25 2025

Berdasarkan nilai *Collinearity Statistic* dari tabel di atas, diperoleh nilai *Tolerance* untuk variable *Loan To Deposit Ratio* (LDR) (X_1) dan *Liquid Asset To Total Asset* (LTA) (X_2) adalah $0,971 > 0,10$, sementara nilai VIF untuk variabel *Loan To Deposit Ratio* (LDR) (X_1) dan *Liquid Asset To Total Asset* (LTA) (X_2) adalah $1,030 < 10,00$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.

Uji Heterokedastisitas



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data sekunder diolah Spss v25, 2025

Berdasarkan grafik *scatterplot* di atas terlihat menggambarkan pola jelas bahwa titik-titik plot berada di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics				Sig. F Change	Durbin Watson
						F Change	df1	df2			
1 ^a	.737	.544	.442	.22339	.544	5.360	2	9		.029	1.462

a. Predictors: (Constant), Liquid Asset To Total Asset, Loan To Deposit Ratio

b. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber : Data sekunder diolah Spss v25 2025

Hasil uji autokolerasi di atas menunjukkan nilai statistik *Durbin Watson* sebesar 1,462, untuk $n = 12$ dan $k = 3$, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel dengan nilai dU sebesar 1,864 dan dL sebesar 0,657 sehingga $dL < d < dU$ atau $0,658 < 1,462 < 1,864$ maka diartikan bahwa tidak ada kesimpulan yang pasti ada atau tidaknya gejala autokorelasi. Berdasarkan hal tersebut, digunakan pengujian *Runs Test* sebagai pengujian autokorelasi.

Tabel 9. Hasil Uji *Runs Test*

Runs Test

Unstandardized Residual	
Test Value ^a	.02872
Cases < Test Value	6
Cases >= Test Value	6
Total Cases	12
Number of Runs	5
Z	-.908
Asymp. Sig. (2-tailed)	.364

a. Median

Sumber : Data sekunder diolah Spss v25 2025

Berdasarkan hasil uji *Runs Test* di atas, terlihat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) memiliki nilai > 0.05 yaitu sebesar 0,364. Nilai tersebut menunjukkan data yang digunakan dalam penelitian tidak terjadi kendala autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 10. Hasil Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
	(Constant)	-.474	.385		-1.232
	Loan To Deposit Ratio	.012	.004	.634	2.773
	Liquid Asset To Total Asset	.010	.008	.283	1.239

a. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber : Data sekunder diolah Spss v25 2025

Berdasarkan tabel 10 maka hasil analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,474 + 0,012 X_1 + 0,010 X_2$$

- Nilai konstanta = -0,474 berarti menunjukkan nilai *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan *Liquid Asset To Total Asset* (LTA) dianggap nol, maka nilai dari *Return On Asset* (ROA) PT. Bank Capital Indonesia, Tbk akan turun sebesar 0,474.
- Nilai koefisien beta pada variabel *Loan To Deposit Ratio* (LDR) sebesar 0,012 artinya setiap perubahan variabel *Loan To Deposit Ratio* (LDR) (X_1) sebesar satu satuan, maka akan mengakibatkan perubahan *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,012 satuan, dengan asumsi-asumsi yang lain adalah tetap.

Nilai koefisien beta pada variabel *Liquid Asset To Total Asset* (LTA) sebesar 0,010 artinya setiap perubahan variabel *Liquid Asset To Total Asset* (LTA) (X_2) sebesar satu satuan, maka akan mengakibatkan perubahan *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,010 satuan, dengan asumsi-asumsi yang lain adalah tetap.

Koefisien Korelasi Berganda

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Korelasi Berganda

Model	R				Change Statistics		Sig. F
	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Square Change	F Change	df1	df2
1	.737 ^a	.544	.22339	.544	5.360	2	9

a. Predictors: (Constant), Liquid Asset To Total Asset, Loan To Deposit Ratio

b. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber : Data sekunder diolah Spss v25 2025

Berdasarkan tabel 11 maka diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,737. Hasil tersebut menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan *Liquid Asset To*

Total Asset (LTA) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Capital Indonesia, Tbk sebesar 0,737 berada pada interval 0,60 – 0,799 dengan tingkat pengaruh kuat.

Uji Determinasi

Pada tabel 11 di atas, diketahui bahwa terdapat pengaruh antara *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan *Liquid Asset To Total Asset* (LTA) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Capital Indonesia, Tbk yang besarnya pengaruh ini dapat dinyatakan secara kuantitatif dengan pengujian koefisien determinasi lalu diperoleh nilai Koefisien Determinasi (*R Square*) sebesar 0,544 atau 54,4%, sedangkan sisanya 45,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji T

Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan tabel 10 di atas maka diperoleh t-hitung *Loan To Deposit Ratio* (LDR) adalah sebesar $2,773 > t\text{-tabel } 2,262$ serta nilai sig. $0,022 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Capital Indonesia, Tbk sehingga H1 diterima. Hal ini dikarenakan semakin tinggi penyaluran kredit yang menghasilkan pendapatan bunga, maka semakin besar potensi peningkatan laba yang tercermin pada *Return On Asset* (ROA).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Agustiningrum, 2016) yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. Rasio yang semakin tinggi mengindikasikan semakin banyak jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Hal ini akan memberikan pendapatan bunga yang semakin besar yang akan meningkatkan profitabilitas (ROA).

Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian (Andriyani & Musdholifah, 2017) mengatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada Bank Umum Persero di Indonesia Periode 2008-2015. Hal tersebut disebabkan oleh turunnya kualitas kredit yang diakibatkan kegagalan debitur dalam memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran kredit tepat waktu dan tepat jumlah sehingga dapat menimbulkan peningkatan kredit macet dan pendapatan bunga yang diperoleh juga akan berkurang yang dapat menurunkan kinerja keuangan. Seiring dengan peningkatan jumlah kredit yang diberikan kepada debitur diikuti juga dengan penurunan ROA. Hal ini dapat terjadi karena pihak bank kurang menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menilai calon nasabah.

Pengaruh *Liquid Asset To Total Asset* (LTA) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan tabel 10 di atas maka diperoleh t-hitung *Liquid Asset To Total Asset* (LTA) sebesar $1,239 < t\text{-tabel } 2,262$ serta nilai sig. $0,247 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *Liquid Asset To Total Asset* (LTA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Capital Indonesia, Tbk sehingga H2 ditolak. Hal ini dikarenakan PT. Bank Capital Indonesia, Tbk terlalu fokus pada peningkatan aset liquid yang memberikan pendapatan bunga yang lebih tinggi dari penyaluran kredit, sehingga tinggi rendahnya rasio *Liquid Asset To Total Asset* (LTA) tidak berdampak pada tingkat *Return On Asset* (ROA).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Andriyani & Musdholifah, 2017) yang mengatakan bahwa *Liquid Asset To Total Asset* (LTA) tidak berpengaruh terhadap kinerja

keuangan (ROA) pada Bank Umum Persero di Indonesia Periode 2008-2015. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa tingginya LTA tidak menjamin bahwa semakin rendah pula ROA sehingga LTA yang tinggi ataupun rendah tidak mempengaruhi ROA karena besar kecilnya kas yang harus dimiliki oleh sebuah perusahaan tergantung pada karakteristik perusahaan apakah kas tersebut digunakan untuk menjaga likuiditas, membayar utang, membayar bunga, dan lain sebagainya.

Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian (Widarti, 2022) menunjukkan bahwa *Liquid Asset To Total Asset* (LTA) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perbankan Syariah yang terdaftar di OJK tahun 2016-2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat aset likuid yang besar belum tentu menyebabkan bank mengalami *Idle Fund* (Dana Menganggur). Hal tersebut dapat terjadi karena aset likuid bank dalam bentuk kas lebih kecil dibandingkan aset likuid lain yang dialokasikan dalam bentuk kegiatan bisnis atau investasi dan dialokasikan pada aset yang menguntungkan, sehingga memungkinkan bank untuk mendapatkan keuntungan tanpa harus mengurangi tingkat aset likuid.

Uji F

Tabel 11. Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.535	2	.267	5.360	.029 ^b
	Residual	.449	9	.050		
	Total	.984	11			

a. Dependent Variable: Return On Asset

b. Predictors: (Constant), Liquid Asset To Total Asset, Loan To Deposit Ratio

Sumber : Data sekunder diolah Spss v25 2025

Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan *Liquid Asset To Total Asset* (LTA) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan tabel 11 di atas diperoleh nilai F hitung sebesar $5,360 > F$ tabel 4,26 dengan nilai sig sebesar $0,029 < 0,05$ maka *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan *Liquid Asset To Total Asset* (LTA) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Capital Indonesia, Tbk sehingga H3 diterima. Hal ini mencerminkan efektivitas manajemen bank dalam mengelola likuiditas dan aset untuk menghasilkan keuntungan. Meskipun pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa tinggi rendahnya rasio *Liquid Asset To Total Asset* (LTA) tidak berdampak pada tingkat *Return On Asset* (ROA), namun jika rasio *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan *Liquid Asset To Total Asset* (LTA) naik maupun turun secara bersamaan maka dapat mempengaruhi *Return On Asset* (ROA).

Hasil penelitian ini sejalan Penelitian yang dilakukan oleh (Raghdha & Rahmani, 2022) yang menyatakan bahwa *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan *Liquid Asset To Total Asset* (LTA) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2019-2021. Begitupun dengan hasil penelitian (Widarti, 2022) yang menyatakan ada pengaruh dan signifikan antara *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan *Liquid Asset*

To Total Asset (LTA) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Perbankan Syariah yang Terdaftar di JII tahun 2016-2019.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah :

1. *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Capital Indonesia, Tbk.
2. *Liquid Asset To Total Asset* (LTA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Capital Indonesia, Tbk.
3. *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan *Liquid Asset To Total Asset* (LTA) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Capital Indonesia, Tbk.

Saran

Adapun saran dalam penelitian ini adalah :

1. Penulis juga berharap PT. Bank Capital Indonesia, Tbk untuk menjaga keseimbangan antara jumlah pinjaman yang diberikan dan dana pihak ketiga yang dihimpun. Tingkat *Loan To Deposit Ratio* (LDR) yang optimal akan membantu meningkatkan profitabilitas tanpa mengorbankan likuiditas bank.
2. Penulis menyarankan agar ada penelitian lanjutan untuk menambah variabel independen lain yang berpotensi mempengaruhi *Return On Asset* (ROA), seperti *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR), untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

REFERENSI

- Agustiningrum, R. (2016). Analisis Pengaruh Car, Npl, dan Ldr Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 885–902.
- Anam, C. (2018). pengaruh rasio kredit dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perbankan pada bank umum konvensional yang terdaftar di BEI (2012-2016). *JURNAL Ekonomi Dan Perkembangan Bisnis*, 2(2), 66–85.
- Andriyani, N., & Musdholifah. (2017). Pengaruh Npl, Car, Ldr, Lta, Gwm Dan Gdp Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Persero Di Indonesia Periode 2008-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(3), 1–12.
- Dewi, E. T., & Srihandoko, W. (2018). Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 6(3), 131–138.
- Ekananda, M. (2015). *Ekonometrika Dasar untuk Penelitian di Bidang Ekonomi, Sosial, dan Bisnis*. Penerbit Mitra Wacana Media.
- Fanesha, F., Muktiadji, N., & Hendrian, G. (2021). Pengaruh Loan To Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Dan Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9(2), 131–140.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Penerbit Raja Grafindo Persada.
- Hidayati, & Yuvia. (2015). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Net Interest Margin (Nim), Loan To Deposit Ratio (Ldr) dan Non Performing Loan (Npl) Terhadap Return On Assets (Roa) Pada Pt. Bank Mandiri (Persero). Tbk. *Holistic Journal of Management Research*, 3(2), 37–51.
- Kadir, R. D., Ratnasari, S. L., & Abduh, M. A. (2022). What Drives Non Performing Financing? Evidence from Islamic Rural Banks in Indonesia During Covid-19. *Ikonomika*, 6(2), 410888.
- Kasmir, D. (2019). *Analisis Laporan Keuangan (Revisi)*. Pt. Raja Grafindo Persada.
- Mulyono. (2018). *Berprestasi Melalui JFP Ayo Kumpulkan Angka Kreditmu*. DEEPUBLISH.
- Natalia, P. (2015). Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar, Efisiensi Operasi, Modal, dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)*, 1(2), 62–73.
- Nugraheni, P., & Alam, W. F. I. (2014). Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah dan Konvensional di Indonesia. *Islamiconomic: Jurnal Ekonomi Islam*, 15(1), 1–16.
- Pranata, A. A. A. W. D. (2015). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio Dan Ukuran Perusahaan Pada Profitabilitas Bank Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11(1), 235–251.
- Prasetyo, D. A., & Darmayanti, N. P. A. (2015). Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT Bpd Bali. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(9), 2599–2600.
- Raghdha, A. F., & Rahmani, N. A. B. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pt Bank Muamalat Indonesia Periode 2019-2021. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(10), 15452–15466.
- Santoso, S. (2019). *Mahir Statistik Parametrik. Konsep Dasar dan Aplikasi SPSS*. PT. Gramedia.
- Santoso, S., Qalbia, F., & Benardi, B. (2023). Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia. *ASSET: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 6(1), 33–50.
- Sudarsono, H., Rubha, S. M., & Rudatin, A. (2018). Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas di bank syariah. *Conference on Islamic Management Accounting and Economics*, 1, 147–152.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Adminisrtasi Dilengkapi Dengan Metode R&D*. alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. alfabeta.
- Susanto, H., & Kholis, N. (2016). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Indonesia. *Jurnal Ebbank*, 7(1), 11–12.
- Widarti. (2022). Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 04(01), 27–39.